

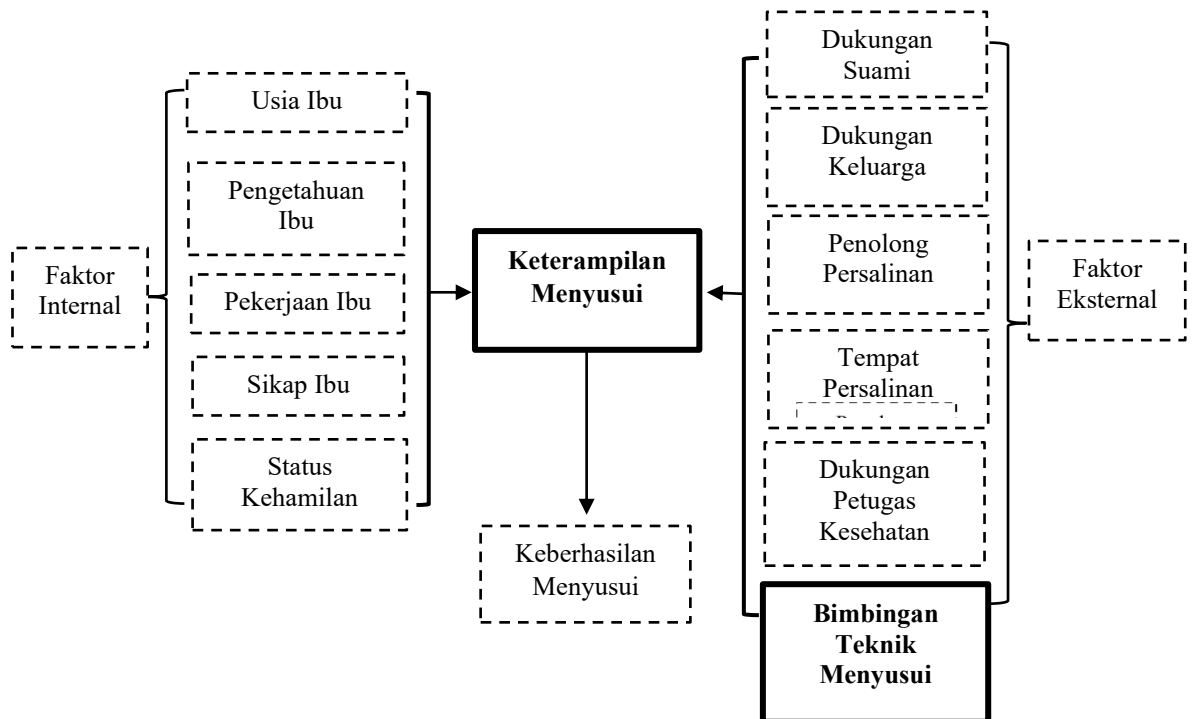
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menjelaskan hubungan antara variabel penelitian, kaitan masing-masing teori serta menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel seperti variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian yang hanya mengemukakan variabel secara mandiri perlu dilakukan deskripsi teori antara masing masing variabel dengan memberikan pendapat terhadap variasi besarnya yang diteliti (Adiputra dkk., 2021).

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Perbedaan Keterampilan Menyusui pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Sebelum dan Setelah Bimbingan Teknik Menyusui di Ruang Nifas Studi dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung” maka peneliti menyusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut.



Keterangan:

→ : Mempengaruhi

▭ : Variabel Penelitian

▭ : Variabel yang Tidak Diteliti

Gambar 3 Kerangka Konsep Penelitian

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan berupa kesimpulan penelitian. Variabel merupakan komponen utama dalam sebuah penelitian karena penelitian tidak akan berjalan tanpa adanya variabel yang diteliti (Sahir, 2022). Pada penelitian ini adapun variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah bimbingan teknik menyusui
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah keterampilan menyusui ibu *post section caesarea*

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel menurut Sanjaya (dalam Pasaribu dkk., 2022) adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang terkait dengan penelitian. Definisi operasional variabel pada penelitian yang berjudul “Perbedaan Keterampilan Menyusui pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Sebelum dan Setelah Bimbingan Teknik Menyusui di Ruang Nifas Studi dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung” adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Cara Pengumpulan Data (3)	Skala Ukur (4)
Keterampilan Menyusui Sebelum Bimbingan Teknik Menyusui	Keterampilan menyusui ibu <i>post SC</i> sebelum bimbingan teknik menyusui meliputi kecakapan, keahlian atau kemampuan ibu dalam menyusui bayinya dalam posisi dan pelekatan ibu dan bayi	Pengamatan dilakukan selama 15 menit dengan menggunakan <i>Checklist</i> Lembar Observasi Menyusui terhadap kemampuan menyusui ibu sebelum pemberian intervensi bimbingan teknik menyusui dengan membubuhkan tanda cocok (✓) pada nilai yang tersedia	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)
Keterampilan Menyusui Setelah Bimbingan Teknik Menyusui	Keterampilan menyusui ibu post SC setelah bimbingan teknik menyusui meliputi kecakapan, keahlian atau kemampuan ibu dalam menyusui bayinya dalam posisi dan pelekatan ibu dan bayi yang benar.	Responden penelitian telah diberikan intervensi dua kali dengan masing-masing durasi 30 menit sesuai panduan simulasi bimbingan menyusui kemudian dilakukan pengamatan selama 15 menit dengan menggunakan <i>Checklist</i> Lembar Observasi Menyusui terhadap kemampuan menyusui ibu setelah pemberian intervensi bimbingan teknik menyusui dengan membubuhkan tanda cocok (✓) pada nilai yang tersedia	Rasio

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap suatu penelitian yang akan dilakukan uji kebenarannya dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel dengan perumusan berdasarkan teori, dugaan, pengalaman, kesan umum serta kesimpulan yang bersifat sementara. Adapun hipotesis komparatif pada penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan keterampilan menyusui pada ibu *post* SC sebelum dan setelah bimbingan teknik menyusui”.